BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua sangat berperan dalam mendidik anak menuju hidup bermasyarakat dan Keluarga adalah tempat yang pertama dan utama untuk mendidik dan mengajar anak. Dalam keluarga anak mengalami perkembangan dan pendidikan untuk membangun rasa percaya diri dan kementalan mereka. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang dijumpai oleh anak sejak lahir. Keluarga merupakan tempat dimana anak-anak dibesarkan untuk menjadi manusia yang bisa bertanggung jawab. Dan setiap manusia memiliki kemampuan dalam dirinya akan berupaya mengembangkanya. Sebab modal yang utama untuk mengembangkan kemampuan atau kementalan anak adalah dorongan timbul dalam diri sendiri dan kemudian didukung oleh orang-orang yang disekitamya dalam mengembangkan kemampuan atau kepribadian anak tersebut maka keluargalah yang harus terus-menerus mendorong anak agar anak tersebut mengembangkan kemampuanya terlebih bisa tampil didepan umum dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya baik dalam keluarga maupun diluar keluarga. [[1]](#footnote-2)

Ketekunan orang tua untuk terus mendidik, mendorong serta membangun mental anak harus juga didukung oleh lingkungan dimana anak itu berada agar kelak

memiliki perilaku yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Lingkungan yang baik

perkembangan kepribadian anak adalah rumah, di sekolah dan tempat sebayanya.

2

dengan adanya lingkungan yang sehat dimana anak berada akan membantu anak untuk mengaplikasikan semua kemampuan, teladan serta menbentuk kepercayaan diri anak dalam membangun kementalan anak maka perlu diciptakan lingkungan sedemikian rupa sehingga menghasilkan perkembangan kepribadian untuk membangun kementalan anak.

Menjadi orang tua adalah sebuah amanah yang besar dari Tuhan. Adalah tanggung jawab besar, termasuk dalam hal mendidik mereka meskipun mereka masih kecil, jangan pikir mereka tidak akan mengerti apa yang kita katakan. Lihat saja seorang anak balita cepat meniru apa yang dia lihat dan dia dengar dari orang-orang sekelilingnya, terutama orang tuanya. Bukan hanya tingkah atau perbuatan kita, ternyata perkataan-perkataan kitapun dapat mendukung atau menjatuhkan mental anak.

Kepribadian anak dapat ditentukan bagaimana keadaan orang tua, bagaiman orang tua mendidiknya dari lahir hingga besar. Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi beberapa faktor orang tua terkadang membanding-bandingkan anak dengan siapapun, mengucapkan kata masa kamu tidak bisa, kamu tidak pemah, jangan menangis , jangan ganggu mama, sering memarahi anak, perkataan-perkataan [[2]](#footnote-3)

diatas sering orang tua katakana kepada anaknya sehingga perkataan-perkataan itu timbul dalam benak mereka hingga besar dan anak tidak akan pernah percaya diri dan kepribadian mereka kurang jika orangtuanya selalu melontarkan perkataan seperti yang di atas sebagai orang tua tak seharusnya mengeluarkan perktaan seperti itu agar kelak anak akan percaya diri dan kementalan mereka tampil di depan umum selalu percaya diri, dan sebagai Orangtua jangan terlalu melarang anak dalam melakukan aktivitas mereka karena itu akan membangun kepribadian mereka.[[3]](#footnote-4)

Y.Bambang Mulyono menyatakan : “ keluarga adalah tempat

perkembangan seorang anak sejak lahir sampai proses perkembangan jasmani dan rohaninya. Keluarga merupakan tempat d i mana anak-anak dibesarkan diasuh, dan didik menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dalam diri sejak lahir sudah tertanam sebuah kemampuan yang dalam tahap pengembanganya memerlukan didikan dan latihan.[[4]](#footnote-5)

Ilmu sosial menyatakan bahwa sejahtera tidaknya suatu masyarakat tergantung dari sejahteranya keluarga-keluarga yang hidup dalam masyarakat tersebut. Melihat apa yang dikatakan ilmu sosial diatas, maka secara otomatis dapat dikatakan bahwa pendidikan bagi anak adalah tanggung jawab keluarga baik itu pendidikan dalam membangun kepribadian anak. Dari keluargalah anak akan memperoleh pola kehidupan yang akan mereka nampak an dimana mereka akan

bergaul dengan sesamanya. Keluarga memanag merupakan tempat pendidikan yang pertma dan utama bagi sang anak.[[5]](#footnote-6)

Kepribadian seorang anak juga ditentukan bagaimana keadaan keluarganya, terlebih khusus hubungan kedua orangtuanya. Orang tua merupakan teladan yang baik bagi anak dimana mereka memperoleh dasar-dasar dalam membentuk kemampuanya agar memiliki kepribadian yang baik dimasyarakat mamupun dimana anak berada. Sebab dimana keluarga yang teratur dengan baik atau sejahtera seorang anak akan memperoleh latihan-latihan dasar dan mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku yang baik pula. Keluarga adalah lingkungan pertama yang mengembangkan jiwa anak-anak, dari keluarga itu pula, anak-anak menerima kesempatan bagi perkembangan kejiwaanya itu yang berasal dari bayi yang penuh kemesraan dan kesenangan yang akan menentukan masa dewasanya.

Jadi bagimana membangun kepribadian anak dikemudian hari, tergantung dari bagaimana ia berkembang dalam lingkunganya hidupnya dan orang tuanya, tertuma dalam lingkungan keluarga di mana ia berada. Dan memberikan Segala pengasuh yang baik yang diberikan kepada anak dalam lingkunganya akan mendukung kehidupan mereka. Ketika orang tua membina sejak kecil dengan baik maka tidak menutup kemungkinan bahwa ketika besar anak itu akan tumbuh menjadi

baik dan akan bertanggung jawab dan jika ingin berhasil harus ada binaan yang tepat dan benar untuk membekali hidupnya kelak dan bisa tampil didepan umum dengan penuh kepribadian.

Dan yang penulis amati selama ini ada permasalahan dalam keluarga atau orangtua yang seringkah berdebat dalam rumah tangga sehingga anak dari keluarga ini sering kali menutupi diri dan sering kali orang tua dari anak ini ketika memiliki masalah atau ketika marah amarahnya dilampiaskan kepada seorang anak sendiri sehigga seringkah anak ini menutupi dirinya dari orang lain dan anak ini kurang percaya diri dalam masalah penampilan dan anak ini kurang memiliki kepribadian atau kurang percaya diri sehingga penulis berinisiatif untuk mengkaji permasalahan ini.

Berdasarkan pengamatan penulis di Gereja Hebenezer Lura ada yang menampakkan perilaku yang berbeda dengan yang lain dari pengamatan penulis ada yang berperilaku gaul, dan ada yang selalu menuruti kata-kata temanya dan ada yang seakan-akan minder dari teman-temanya, dan ada juga yang hanya duduk diam. Dari sifat-sifat itulah bagiman orang tua atau keluarga menanamkan rasa nyaman dan rasa kepercayaan diri dan mereka.

Dari inilah yang mendasari sehingga muncul minat dan dorongan untuk mengkaji permasalahan ini sebagai judul skripsi dengan Topik : Tinjauan Teologis

Psikologis Tentang Cara Hidup Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak Di Jemaat Hebenezer Lura Klasis luwu

1. Rumusalan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang Masalah di atas, hal pokok yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini yaitu : Bagaimana cara hidup orang tua dalam membangun kepribadian anak ?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui dan menguraikan cara hidup orang tua dalam membangun kepribadian anak di jemaat Hebenezer Lura Klasis Luwu

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan dalam penulis ini akan memberikan konstribusi pemikiran bagi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja sebagai bahan pembelajaran mengenai cara hidup orang tua dalam membangun kepribadian anak, khusunya mata kuliah Psikologi Perkembangan, PAK dewasa, PAK anak dan Remaja

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya cara orang tua dalam membangun kepribadian anak. Gereja, diharapkan agar turut mengambil peran dalam memperhatikan anak dalam pemebentukan kepribadaian anak.

Orang tua, tulisan ini di harapkkan dapat memberikan konstribusi pemikiran bagi orang tua untuk memperhatikan dengan baik kebutuhan anak-anaknya agar membangun pribadi mereka sejak dini denga baik

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan membaca buku-buku, jurnal dan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

BAB I: Pendahuluan yang di bagi dalam beberapa pokok pembahasan yang

terdiri dari : Latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian dan sistematika Penulisan

BAB II : Cara hidup orang tua dalam membangun kepribadian anak. Dalam Bab ini diuraian tentang : Beberapa pengertian, peran orang tua dalam keluarga, memenuhi kebutuhan anak, kepribadian anak, teori-teori kepribadian, tujuan pembentukan kepribadian.

BAB III : Metodologi penelitian. Dalam Bab ini diuraikan tentang : lokasi penelitian dan Metodologi penelitian.

BAB IV : Berisi pemaparan dan analisis penelitian.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran

1. Singgih D, Gunarsa, Dasar Dan Teori Perkembangan (Jilid 2, Cet 2, Jakarta : LIBRA 2011). [↑](#footnote-ref-2)
2. E.H. Homrighausen an I.H. Enklaar, pendidikan Agama Krsisten, (Jakarta :BPK Gunung mulia, 2009) him 128). [↑](#footnote-ref-3)
3. Dra.Yulia.Singgih D.Gunarsa, **Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman**,(Jakarta :Libra, 2012),

him 45. [↑](#footnote-ref-4)
4. Y.Bambang Mulyono, Kenalan Remaja (Yongyakarta Andi Offset, 1985), him 40. [↑](#footnote-ref-5)
5. E.H.Homrighausen dan I.H.Enklaar, **Pendidika nn Agama Kristen,** (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009), him 128. [↑](#footnote-ref-6)